

ABSTRAK

Elfian Lubis: Studi Antropologi Pemekaran Wilayah Kabupaten Simalungun. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Desember 2014.

Penelitian ini mengkaji secara antropologis pemekaran wilayah Kabupaten Simalungun melalui pendekatan proses pada antropologi politik untuk menganalisis motivasi para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sebagai agent/actor di dalamnya. Untuk mengungkapkan data tersebut, digunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif dan pencarian data informasi secara akurat di lapangan melalui teknik observasi partisipasi, wawancara, dan studi dokumen untuk dapat membaca dan mengkaji secara mendalam.

Temuan penelitian yang didapat, adalah terjadinya tarik menarik kepentingan diantara agen/actor, artinya adalah *fields*/medan, yaitu sekumpulan dari orang yang terlibat dalam kejadian pemekaran Simalungun sepanjang waktu. Agen/actor ini bisa berasal dari pihak yang mendukung pemekaran Kabupaten Simalungun, baik wilayah Simalungun Atas (Induk) maupun Simalungun Bawah (Pemekaran) dalam usahanya untuk meloloskannya dari pendapat, gagasan, kepentingan dan latar belakang sosial budaya mereka. Konsep pendukung digunakan untuk menganalisis pendapat masyarakat Simalungun terhadap pemekaran wilayah menjadi dua kabupaten yang akan menjadi keputusan untuk disepakati. Konsep kekuasaan (*power*) digunakan untuk mengetahui sampai dimana pengontrolan terhadap sumber-sumber daya manusia, benda dan ideology, terkait adanya kesepakatan pemekaran wilayah. Walaupun sampai sekarang, Pembentukan Kabupaten Simalungun Hataran, masih belum *final* dan menunggu keputusan dari pemerintah pusat, hal ini diakibatkan dari pergantian kepemimpinan pasca PEMILU 2014.

Kata Kunci: Antropologi, Pemekaran, Simalungun, Wilayah



ABSTRACT

Elfian Lubis: *Anthropological Study of Regional Expansion Simalungun. Graduate Program University of Medan, December 2014.*

This study examines the expansion anthropologically Simalungun district through a process approach in political anthropology to analyze the motivation of stakeholders (stakeholders) as agent / actor in it. To disclose such data, used descriptive qualitative method and data search information accurately in the field through participation observation, interviews, and document to be able to read and study in depth.

The research findings were obtained, is the occurrence of interests among agents / actors, means are fields / field, which is a set of people involved in the incident Simalungun expansion over time. Agent / actor could have come from those who support the expansion Simalungun, both regions Simalungun Atas (Induk) and Simalungun Bawah (Expansion) in an attempt to get away of opinions, ideas, interests and their socio-cultural background. Supporting concepts used to analyze public opinion against the splitting of Simalungun into two districts which would be a decision to be agreed. The concept of power (power) is used to determine the extent to which the control of the human resources, objects and ideology, related to the agreement of regional expansion. Although until now, Formation Simalungun Hataran, still not final and await the decision of the central government, it is result of a change of leadership after the PEMILU 2014.

Keywords: *Anthropology, Expansion, Simalungun, Regional*

